

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Surakhmad).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif. Dijelaskan oleh Hadan Nawawi dan Mimi Martini (2000:67) dalam bukunya Penelitian Terapan bahwa “yang dimaksud metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Suharsimi, (2005:38) juga menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah sebuah metode yang menekankan pada deskripsi data-data yang diperoleh secara langsung dilapangan secara langsung.”

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Subana (2001) yang mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif itu “adalah metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan karakteristik data apa adanya saat penelitian dilakukan.”

Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Moh. Nasir (1985). “tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Sudaryanto (1988:62) menyarankan “penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Hal serupa dikemukakan Suprayogo (2001:136) “penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki.

Pengertian metode deskriptif ini memiliki ciri seperti yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1992 ; 62). Sudaryanto mengungkapkan bahwa metode deskriptif metode penelitian ini tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang dipakai. Sifatnya seperti potret; paparan seperti apa adanya perian deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya. Dan hal ini merupakan ciri yang paling utama.

Sedangkan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dijelaskan Thomas R. Lidiop dalam Irfan 2009 “metode kualitatif merupakan suatu upaya untuk memelihara (*to preserve*) bentuk dan isi tingkah laku manusia untuk menguraikan (*analyze*) kualitas-kualitasnya. Merujuk pada pendapat itu maka peneliti semakin yakin bahwa objek yang diteliti berupa interferensi bahasa Sunda terhadap morfologi bahasa Indonesia yang bersifat lisan adalah suatu penelitian yang dapat digolongkan pada penelitian kualitatif.

B. Sumber Data

Objek penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah interferensi Bahasa Sunda terhadap morfologi Bahasa Indonesia, maka data sebagai bahan penelitiannya adalah tuturan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka Lembang Kabupaten Bandung Barat. Seperti yang diungkapkan Sudaryanto (1992: 19) bahwa data dapat diidentifikasi atau dijadikan sebagai bahan penelitian dan bukannya objek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah interferensi Bahasa Sunda terhadap morfologi Bahasa Indonesia ragam lisan maka yang dijadikan sumber data adalah tuturan (ucapan) siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Merdeka Lembang yang berjumlah 25 orang. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara memberikan sebuah tes lisan yang disajikan berupa sebuah cerita anak untuk dikomentari siswa secara lisan yang kemudian peneliti rekam setiap komentar yang diberikan oleh anak.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tidak dilakukan rekayasa atau pengontrolan variabel. Untuk memperoleh data yang diinginkan, relevan, dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi, adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat fenomena yang ada. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa SD Negeri di kawasan Lembang, yang kemudian dipilih salah satu SD yang peneliti rasakan tingkat kesesuaian dengan masalah yang diteliti cocok (sesuai). Selain itu teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati keadaan fisik tempat itu sendiri dan bahasa lisan partisipan, hubungan antarpartisipan, serta partisipan itu sendiri dalam menggunakan bahasa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
2. Angket, adalah sebuah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan dan digunakan untuk memperoleh keterangan dari responden. Ada tiga jenis angket yang biasa digunakan, yaitu: angket tertutup, angket terbuka, dan angket kombinasi. Angket tertutup adalah angket yang menyediakan alternatif (opsi) jawaban yang tinggal dipilih jawabannya oleh para responden. Angket terbuka adalah angket yang memberikan keleuasaan atau kebebasan pada responden untuk menjawab pertanyaan (biasanya jawaban dalam bentuk deskripsi). Dan yang terakhir adalah angket bentuk kombinasi. Pada angket jenis ini para responden diberikan beberapa alternatif (opsi) jawaban akan tetapi pada alternatif (opsi) terakhir dikosongkan untuk memberikan kesempatan pada responden menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keadaan bila tidak ada opsi yang sesuai dengan jawaban responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket

jenis kombinasi hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi berbagai macam kemungkinan yang ada (muncul). Adapun fungsi dari angket itu sendiri ditujukan oleh peneliti untuk mendapat gambaran latar belakang sosial budaya partisipan dalam hubungannya dengan B1 dan B2 yang mereka kuasai, bahasa yang digunakan dirumah, bahasa yang digunakan dalam pergaulan, bahasa yang digunakan di masyarakat, bahasa yang digunakan disekolah dan intensitas pencampuran bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

3. Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada 2 jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu wawancara dimana pewawancara menggunakan atau mempersiapkan daftar pertanyaan atau daftar isian, sebagai pedoman saat wawancara. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama wawancara. Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang bersifat wawancara berstruktur. Selain itu wawancara yang digunakan peneliti adalah salah satu pengumpul data utama yang akan menunjukkan permasalahan yang diteliti yaitu interferensi bahasa Sunda terhadap morfologi bahasa Indonesia ragam lisan.
4. Rekam, peneliti memanfaatkan teknik rekam ini dengan cara merekam setiap proses wawancara (dalam hal ini tes lisan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik rekam sadap yaitu teknik rekam yang dilakukan tanpa

diketahui oleh partisipan/responden. Hal ini dimaksudkan supaya bahasa (tuturan) yang digunakan oleh partisipan adalah tuturan yang alamiah dan tidak dibuat-buat atau direkayasa.

D. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik analisis sebagai teknik utama. Penggunaan teknik analisis tersebut berdasarkan teori-teori linguistik yang relevan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. Mengumpulkan data, yaitu berupa pencarian, pengumpulan, pemilihan data sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang terkumpul untuk memudahkan proses analisis.
3. Mencatat pada kartu data, yaitu memasukan data yang terkumpul (telah diperoleh) kedalam kartu data.
4. Analisis data yang terkumpul dengan cara mencocokkan dengan teori, penelitian dan buku tedahulu yang telah ada.
5. Mengambil simpulan.